

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen (*quasi experimental*). Penelitian kuasi eksperimen adalah penelitian yang memiliki kelompok kontrol, sehingga tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variable-variable luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Ciri utama dari penelitian kuasi eksperimen adalah sampel yang digunakan untuk eksperimen mampu sebagai kelompok kontrol diambil secara random dari populasi tertentu. Jadi cirinya adalah adanya kelompok kontrol dan sampel yang dipilih secara random (Sugiyono, 2011 dalam Ruswanta, 2016).

Sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Grup Design*, dimana dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian dilakukan *pretest* untuk mengetahui keadaan awal (kadar albumin) apakah ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2009 dalam Ruswanta, 2016). Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan penambahan ekstra putih telur serta diberikan konseling gizi, sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan penambahan ekstra putih telur hanya diberikan konseling saja. Setelah selesai perlakuan, kedua kelompok dilakukan *posttest*. Perbedaan kadar albumin pada akhir perlakuan (*posttest*) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dibandingkan untuk mengetahui apakah ada perbedaan pengaruh pemberian ekstra putih telur serta konseling gizi terhadap kadar albumin yang signifikan antara kedua kelompok tersebut. Tabel 3. Menggambarkan desain penelitian yang digunakan.

**Tabel 3. Desain Penelitian**

Kelompok	<i>Pre test</i>	Perlakuan	<i>Post test</i>
KK	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
KE	O <sub>3</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>4</sub>

Keterangan :

KK : kelompok Kontrol

KE : kelompok Eksperimen

O<sub>1</sub> : *pretest* untuk mengetahui pengetahuan dan kadar albumin awal (kelompok kontrol)

O<sub>2</sub> : *posttest* untuk mengetahui pengetahuan dan kadar albumin akhir (kelompok kontrol)

O<sub>3</sub> : *pretest* untuk mengetahui pengetahuan dan kadar albumin awal (kelompok eksperimen)

O<sub>4</sub> : *posttest* untuk mengetahui pengetahuan dan kadar albumin akhir (kelompok eksperimen)

X<sub>1</sub> : Pemberian konseling gizi kepada kelompok kontrol

X<sub>2</sub> : Pemberian konseling gizi dan ekstra putih telur kepada kelompok eksperimen

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

### **1. Waktu**

Penelitian ini akan dilaksanakan bulan Desember 2017 - Mei 2018.

Pengambilan data dilakukan pada bulan April - Mei 2018. (Lampiran 1)

### **2. Tempat**

Penelitian dilakukan di Ruang IRNA RSUD dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien tuberkulosis (TB) paru yang menjalani rawat inap di ruang IRNA RSUD dr. R. Soedarsono Kota Pasuruan.

### **2. Sampel dan Teknik Sampling**

Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini *Purposive Sampling*. Pemilihan sampel dengan teknik ini didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti, berdasarkan ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga dan dana, sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh (Notoatmodjo, 2005).

### **3. Kriteria Sampel**

Adapun subyek dalam penelitian ini dibatasi dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

#### **- Kriteria Inklusi**

1. Pasien tuberkulosis (TB) paru yang menjalani rawat inap di ruang IRNA yang bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian.
2. Pasien tuberkulosis (TB) paru yang menjalani rawat inap di ruang IRNA yang tidak memiliki riwayat alergi terhadap telur.
3. Pasien tuberkulosis (TB) paru yang bisa diajak komunikasi (kesadaran tidak menurun) dan tidak ada gangguan mengunyah ataupun menelan.
4. Pasien tuberkulosis (TB) paru dengan usia >18 tahun.

#### **- Kriteria Eksklusi**

1. Sampel yang mengalami pemburukan prognosis penyakit selama penelitian (meninggal pada saat masih dalam penelitian).

## **D. Variabel Penelitian**

### **1. Variabel Bebas**

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pemberian Konseling Gizi dan Pemberian Ekstra Putih Telur.

### **2. Variabel Terikat**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pengetahuan dan Kadar Albumin.

### E. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Data
Pemberian Konseling Gizi	Perlakuan terhadap pasien kelompok kontrol dan kelompok perlakuan berupa pemberian konseling gizi yang diberikan oleh peneliti (ahli gizi) yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, meningkatkan konsumsi setiap hari terutama untuk mengonsumsi ekstra putih telur dan meningkatkan kepatuhan pengobatan pasien	Diskusi dan Tanya Jawab dengan waktu $\pm$ 15 menit	Leaflet TETP, Form <i>checklist</i> konseling gizi	1 : Mengerti 2 : Tidak Mengerti	Rasio
Pemberian ekstra putih telur	Perlakuan terhadap pasien kelompok berupa pemberian ekstra putih telur sebanyak 250 g/hari selama 3 hari berturut-turut, pemberian ekstra putih telur dalam bentuk putih telur cetak kukus	Wawancara, <i>food weighing</i>	Form <i>Comstock</i>	1. Habis 2. $\frac{3}{4}$ porsi 3. $\frac{1}{2}$ porsi 4. $\frac{1}{4}$ porsi 5. Tidak dimakan	Ordinal

Tingkat Pengetahuan	Perbedaan pengetahuan pasien kelompok kontrol dan kelompok perlakuan sebelum dan sesudah diberikan konseling gizi oleh peneliti (ahli gizi) mengenai pola makan seimbang untuk pasien TB paru dan gambaran penyakit serta terapi pengobatan yang harus dijalani	Wawancara	Kuesioner	Baik : >80% jawaban benar  Cukup : 60-80% jawaban benar  Kurang: <60% jawaban benar	Ordinal
Kadar Albumin	Kadar albumin darah pasien yang di cek sebelum dan sesudah diberi ekstra putih telur selama 3 hari berturut-turut. Pengambilan sampel darah untuk cek kadar albumin pasien dan pengecekan kadar albumin dilakukan oleh petugas laboratorium yang berkompeten	Mengambil sampel darah dan mengujikan ke laboratorium	Uji laboratorium	Meningkat Tetap Menurun	Rasio

## F. Instrumen Penelitian

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Alat tulis
2. Naskah penjelasan untuk mengikuti penelitian (PSP) (Lampiran 2)
3. Form *informed consent* (Lampiran 3)

4. Leaflet TETP (Lampiran 4)
5. Form identitas pasien (Lampiran 5)
6. Keusioner Pengetahuan (Lampiran 6)
7. Form *cekclist* Edukasi Gizi pasien (Lampiran 7)
8. Form *comstock* (Lampiran 8)
9. Putih telur

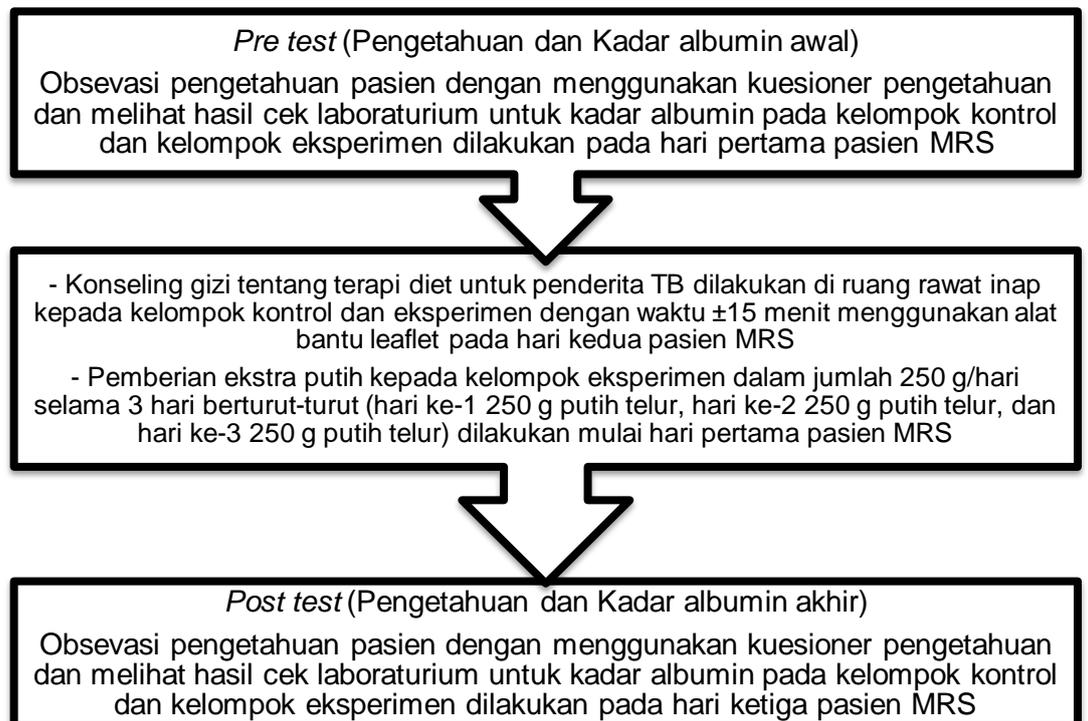
## G. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Tahapan Penelitian :

#### a. Penelitian Pendahuluan

Penelitian pendahuluan dilakukan untuk mengetahui seberapa besar dan banyak masalah yang ada di Rumah Sakit terkait dengan Penyakit Tuberkulosis (TB) Paru. Pada tahap ini akan didapatkan karakteristik pasien beserta data-data lain yang diperlukan.

#### b. Alur Penelitian



### c. Penentuan Perlakuan

- Sebelum dilakukan Konseling Gizi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diberikan kuesioner pengetahuan untuk mengetahui pengetahuan awal, ini dilakukan pada hari pertama. Selain itu, pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen juga akan di cek untuk kadar albumin awal.
- Pada hari kedua, diberikan konseling gizi kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pemberian Konseling Gizi dilakukan di ruang rawat inap dengan cara diskusi dan tanya jawab dalam waktu  $\pm 15$  menit menggunakan alat bantu leaflet.
- Pemberian ekstra putih telur kepada kelompok eksperimen dilakukan mulai hari pertama setelah di cek kadar albumin awal sampai dengan hari ketiga dengan jadwal dan jumlah pemberian terlampir.

Berdasarkan *Formula Baxter*, rumus perhitungan jumlah putih telur yang akan diberikan kepada pasien dalam satu hari adalah sebagai berikut :

$$[(\text{kadar albumin normal} - \text{kadar albumin saat ini}) \times \text{BBA} \times 0,8] \\ \frac{\dots \dots}{9,83 \text{ g}} = \dots \times 100 \text{ g} = \dots \text{ g putih telur/hari}$$

Keterangan :

BBA : berat badan aktual responden

0,8 : konstanta baxter

Dalam 100 g putih telur mengandung 9,83 g albumin

- Pada hari ketiga, dilakukan *post test* kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk mengetahui perubahan pengetahuan masing-masing kelompok.
- Sedangkan untuk hari keempat dilakukan cek kadar albumin akhir pada kelompok eksperimen untuk mengetahui ada tidaknya perubahan kadar albumin.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

### **A. Data Primer**

- Identitas pasien diperoleh dengan cara pasien mengisi form identitas pasien atau wawancara.
- Data pengetahuan pasien diperoleh dengan cara pasien mengisi kuesioner pengetahuan yang berkaitan dengan TB paru.
- Data gambaran klinis pasien yang diperoleh dengan cara wawancara dan pengamatan langsung kepada pasien saat melakukan *visite*.

### **B. Data Sekunder**

Data kadar albumin awaldan akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh dengan cara cek laboratorium darah lengkap.

## **B. Pengolahan dan Analisis Data**

Data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan *editing, coding, entering dan tabulating*.

### 1. Identitas Pasien

Data identitas pasien disajikan dalam bentuk tabulasi dan dianalisis secara deskriptif.

### 2. Pengetahuan

- a. Penelitian diperoleh dengan cara pemberian skor yaitu skor 1 untuk jawaban yang benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah.
- b. Menghitung jumlah yang benar dibagi dengan jumlah soal, kemudian dikalikan dengan seratus.
- c. Hasil pengetahuan diatas kemudian dikelompokkan menjadi 3 kaegori menurut Baliwati (2006) dalam Ruswanta, 2016 yaitu :
  - Baik : >80% jawaban benar
  - Cukup : 60-80% jawaban benar
  - Kurang : <60% jawaban benar
- d. Tingkat pengetahuan responden tentang TB paru disajikan dalam bentuk tabulasi dan dianalisis secara deskriptif dan kemudian diuji secara statistik menggunakan uji statistik *Wilcoxon* untuk

mengetahui ada tidaknya pengaruh pemberian konseling gizi terhadap tingkat pengetahuan responden dengan interpretasi sebagai berikut:

- Jika nilai Asymp. Sig.  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya pemberian konseling gizi berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan responden.
- Jika nilai Asymp. Sig.  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya pemberian konseling gizi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan responden.

### 3. Gambaran Klinis Pasien

Data identitas pasien disajikan dalam bentuk tabulasi dan dianalisis secara deskriptif.

### 4. Kadar Albumin awal dan akhir pasien TB

- a. Penelitian diperoleh dengan cara melihat hasil cek laboratorium darah lengkap untuk kadar albumin awal dan akhir eksperimen responden pada rekam medis.
- b. Hasil kadar albumin awal dan akhir eksperimen dibagi menjadi 2 kategori, yaitu :
  - Normal : 3,5 – 5,5 g/dL
  - Rendah :  $< 3,5$  g/dL
- c. Cara mengetahui perubahan kadar albumin pasien yaitu menghitung selisih antara albumin akhir dengan awal eksperimen.
- d. Hasil selisih kadar albumin akhir dan awal diartikan sebagai peningkatan atau penurunan kadar albumin responden disajikan dalam bentuk tabulasi dan dianalisis secara deskriptif.
- e. Analisis Data Hubungan antar Variabel  
Dalam penelitian ini digunakan uji statistik *Wilcoxon* untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pemberian ekstra putih telur terhadap kadar albumin responden dengan interpretasi sebagai berikut:
  - Jika nilai Asymp. Sig.  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya pemberian konseling gizi berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan responden.

- Jika nilai Asymp. Sig. > 0,05 maka  $H_0$  ditolak artinya pemberian konseling gizi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan responden.

### **C. Etika Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti telah mendapatkan rekomendasi persetujuan etik dengan nomor sertifikat **Reg.No.:099/KEPK-POLKESMA/2018** pada tanggal 1 Agustus 2018. Rekomendasi persetujuan etik terlampir. (Lampiran 9)